

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Sulia¹⁾, Rice²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
JI Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
sulia_wenyuhuu@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, *leverage* dan deviden terhadap harga saham perusahaan LQ45 baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2013. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Metode pengujian data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian data, diperoleh hasil bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, *debt to equity ratio* dan kebijakan deviden secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara parsial, hanya laba akuntansi, arus kas operasi dan kebijakan deviden yang berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007 sampai 2011.

Kata kunci : *laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, debt to equity ratio, kebijakan deviden dan harga saham*

1. Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan dari sebuah perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan diperlukan sebagai alat ukur dalam pengambilan keputusan lebih lanjut, seperti keputusan untuk operasional perusahaan, *return* investasi, pertumbuhan, dan analisis hutang dalam hal keputusan pemberian kredit [1].

Semakin ketatnya persaingan dunia bisnis menjadi tuntutan bagi manajemen untuk memiliki keunggulan daya saing, serta keunggulan dalam hal informasi laporan keuangan merupakan dampak yang cukup signifikan dalam perkembangan usaha. Perkembangan harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar yaitu investor. Investor akan mendasarkan keputusan investasinya pada informasi-informasi yang dimilikinya termasuk informasi akuntansi.

Laporan laba rugi yang merupakan salah satu dari laporan keuangan perusahaan biasanya akan dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan dengan harapan dapat memperoleh *return* dalam bentuk deviden dan *capital gain*, karena laporan laba rugi merupakan ukuran tingkat keberhasilan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya selama suatu periode. Di samping itu sebagaimana dicantumkan di dalam Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun

2009 No. 2, laporan arus kas perusahaan digunakan sebagai media atau usaha untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi di pasar modal. Selain laporan laba rugi, dengan membandingkan laporan arus kas selama beberapa periode, dapat digunakan untuk menilai kemungkinan arus kas di masa yang akan datang dan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman [Darsono]. Semakin tinggi DER, mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi cenderung tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang yang mengakibatkan laba perusahaan berkurang, sehingga para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Kebijakan deviden merupakan pembagian hasil operasional perusahaan kepada pemegang saham berupa hasil investasi. Kebijakan pembagian deviden dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh laba akuntansi, arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, leverage dan tingkat deviden secara simultan maupun parsial terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi dalam membuat berbagai kebijakan sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko atas investasi dananya, serta dapat menambah pengetahuan.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkannya. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, Perubahan atau fluktuasi dari harga saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang berkeinginan untuk membeli atau menyimpan saham perusahaan tertentu, maka harganya akan semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun [2].

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha atas suatu periode tertentu. Semakin tinggi laba per lembar saham yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mahal harga saham tersebut dan sebaliknya. Apabila laba per lembar saham suatu perusahaan tidak memenuhi harapan pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga pasar saham yang rendah.

Harga saham suatu perusahaan, terutama nilai pasarnya (*market value*), dapat berubah dari waktu ke waktu. Pergerakan saham diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya : (1) Laporan perusahaan mengenai pengembalian yang telah diperoleh dan sentiment pasar, baik sentimen positif maupun sentimen negatif, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, (2) laporan perusahaan lain pada sektor industri sejenis, (3) laporan analis pada perusahaan dan sektor yang spesifik, pandangan investor lain dan aksi yang berhubungan dengan masa depan sektor tersebut, (4) laporan wartawan, (5) prospek ekonomi dari berbagai negara dan benua tempat perusahaan tersebut beroperasi dan laporan-laporan sejenis [3].

Berita laba yang baik (kejutan positif) diikuti dengan tingkat pengembalian saham positif, sedangkan berita buruk tentang laba (kejutan negatif) diikuti dengan tingkat pengembalian negatif. Semakin baik atau makin buruk berita laba (atau semakin besar tingkat kejutan laba) maka semakin besar pula reaksi harga saham yang mengikutinya [4]. Apabila perusahaan mendapat laba, harga saham akan naik. Jika laba perusahaan naik, nilai sahamnya juga akan

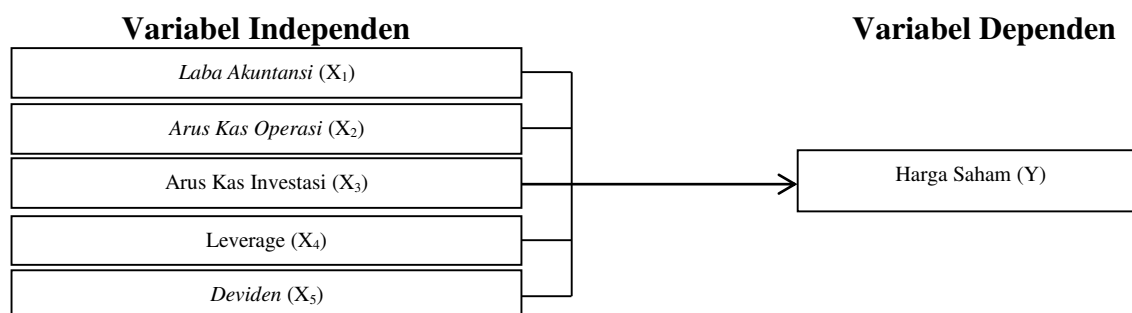
naik. Kenaikan laba akan menghasilkan hubungan positif atas kenaikan harga saham suatu perusahaan dalam jangka panjang [5]. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informasi laba rugi dapat mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa informasi laba rugi dapat mempengaruhi harga saham.

Selain itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan arus kas dan menjadikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Aliran kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda yaitu penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan [6]. Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk ke atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Sehingga, arus kas operasi dapat menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham yang akan meningkatkan harga saham perusahaan pada saat terjadi peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah arus kas yang disebabkan oleh adanya aktivitas perolehan dan penjualan atau pemberhentian dari surat-surat berharga bukan ekivalen kas, aktiva produktif jangka panjang, serta dari peminjaman dan pengumpulan piutang [7]. Adanya peningkatan arus kas dari aktivitas investasi akan menarik investor untuk melakukan aksi beli saham yang akan meningkatkan harga saham. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman [8]. Semakin tinggi DER, mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi cenderung tergantung terhadap hutang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang yang mengakibatkan laba perusahaan berkurang, sehingga para investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Deviden merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki [6]. Kebijakan deviden merupakan pembagian hasil operasional perusahaan kepada pemegang saham berupa hasil investasi. Kebijakan pembagian deviden dapat mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal.

Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Nurmala	2006	Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Jakarta	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> Kebijakan Deviden	<u>Secara Simultan dan Parsial :</u> Kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham
Dian	2008	Pengaruh Informasi Laba Akutansi, Total Arus Kas, dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> Informasi laba akutansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan	<u>Secara Simultan :</u> Laba akutansi, total arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. <u>Secara Parsial :</u> Arus kas investasi yang berpengaruh terhadap harga saham.
Magdalena	2010	Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas, dan Komponen Arus Kas terhadap Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> Informasi Laba, total arus kas, komponen arus kas	<u>Secara Simultan :</u> Laba, total arus kas, dan komponen arus kas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <u>Secara Parsial :</u> Laba akutansi, total arus kas dan arus kas operasi yang berpengaruh terhadap harga saham

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Agus	2011	Analisis Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham <u>Variabel Independen :</u> <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> .	<u>Secara Simultan :</u> <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Assets Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Assets</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh terhadap perubahan harga saham. <u>Secara Parsial :</u> <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> yang berpengaruh terhadap perubahan harga saham
Sri Layla Wahyu Istanti	2013	Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45	<u>Variabel Dependen :</u> Harga Saham Variabel Independen : Kebijakan Deviden	<u>Secara Simultan dan Parsial :</u> Kebijakan deviden berpengaruh terhadap Harga Saham



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dibahas, hipotesis dalam penelitian ini adalah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, *leverage* dan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007–2011. Laporan keuangan perusahaan telah dipublikasikan sehingga data yang diperlukan tersedia dan dapat dipenuhi. Populasi dalam penelitian ini ada sebanyak 45 perusahaan.

Dalam pemilihan sampel, penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak periode Februari 2007, konsisten masuk dalam kategori indeks LQ45 periode Februari 2007 sampai Agustus 2011, sektor nonperbankan dan finance, menerbitkan laporan keuangan secara berkala dengan menggunakan satuan moneter rupiah.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi terhadap data sekunder yang didasarkan pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia pada periode 2007 sampai dengan 2011 melalui www.idx.co.id.

3.2 Definisi Operasional variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Laba Akuntansi (LAK) X_1 adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual [14]. Arus Kas Operasi (AKO) X_2 adalah kas yang diperoleh dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Arus Kas Investasi (AKI) X_3 adalah kas yang diperoleh dan digunakan untuk kegiatan investasi perusahaan [6]. *Debt to Equity Ratio (DER)* X_4 merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman [8]. Deviden X_5 merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemegang saham sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki [6].
2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diwakili oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

3.3 Metode Analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yang diteliti terhadap harga saham, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Statistik Deskriptif

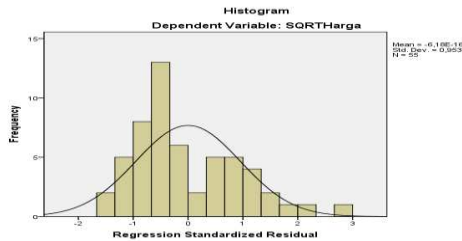
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LAK	55	186502000000	25772000000000	6073579992464,00	7178288047224,828
AKO	55	184247294000	30553000000000	6164732823693,40	7618391797313,888
AKI	55	-21828879000000	-673780000000	-4104868928450,60	4982551400223,406
DER	55	,18	3,11	1,0742	,71577
Deviden	55	,00	1980,00	337,2504	369,98124
HARGA	55	260	74000	10828,45	13809,156
Valid N (listwise)	55				

Berdasarkan Tabel 2. di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah sampel data yang akan dijadikan sebagai objek penelitian berjumlah 55 data. Rata-rata LAK menunjukkan penyimpangan data yang tinggi, dikarenakan nilai *standar deviationnya* lebih tinggi daripada *mean*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel LAK mengindikasikan hasil yang kurang baik, dikarenakan *standar deviation* yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup tinggi karena lebih besar daripada nilai rata-ratanya. Hal yang sama juga terjadi pada keempat variabel lainnya, yakni AKO, AKI, AKP, deviden dan Harga. Sementara rata-rata DER selama periode pengamatan (2007 – 2011), menunjukkan bahwa nilai *standar deviation* lebih kecil daripada rata-ratanya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel DER memiliki penyimpangan yang lebih rendah daripada nilai rata-ratanya.

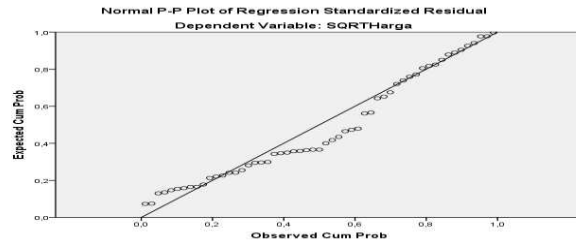
Mengingat bahwa untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sehingga penggunaan model regresi linier berganda perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian data menunjukkan bahwa data dalam penelitian mengalami masalah pada pengujian asumsi klasik, di mana uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas tidak memenuhi syarat. Oleh karena itu,

peneliti melakukan transformasi ke dalam bentuk akar kuadrat (SQRT) terhadap variabel LAK, AKO, DER, deviden dan Harga.

Pada Gambar 2 dan 3. Grafik histogram dan normal P-Plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas



Gambar 3. Grafik Normal P-Plot

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	34,97374908
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,150
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,171

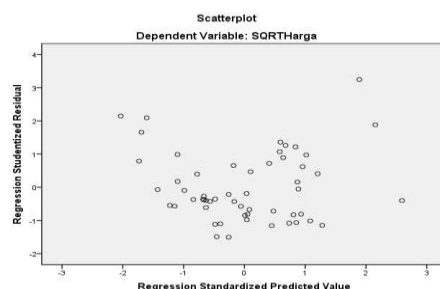
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil pengujian pada Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,109 dan asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan H_0 diterima yang berarti data terdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi (nilai probabilitas) $> 0,05$ secara statistik.

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics		Keterangan
	B	Std. Error	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	31,380	23,003			
SQRTLAK	3,378E-5	,000	,250	4,007	Tidak terjadi multikolinieritas
SQRTAKO	-2,258E-5	,000	,163	6,130	Tidak terjadi multikolinieritas
SQRTDER	-7,105	17,131	,707	1,414	Tidak terjadi multikolinieritas
SQRTDEVIDEN	2,491	,596	,703	1,423	Tidak terjadi multikolinieritas
AKI	-6,812E-13	,000	,257	3,897	Tidak terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas pada Tabel 4. menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,1$.



Gambar 5. Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 5. Grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak terkumpul disuatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian statistik sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 5. menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas karena signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 5. Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	25,799	12,538		2,058	,045	
SQRTLAK	4,982E-6	,000	,321	1,164	,250	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SQRTAKO	-4,790E-6	,000	-,301	-,881	,383	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SQRTDER	,413	9,337	,007	,044	,965	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
SQRTDEVIDEN	-,099	,325	-,050	-,306	,761	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
AKI	-9,094E-13	,000	-,230	-,843	,403	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Pengujian Uji Autokolerasi

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-12,58330
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	25
Z	-,951
Asymp. Sig. (2-tailed)	,342

a. Median

Berdasarkan Tabel 6. di atas dapat diketahui bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,342 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi masalah kolerasi atau tidak terjadi autokolerasi.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98421,531	5	19684,306	14,603	,000 ^a
	Residual	66050,809	49	1347,976		
	Total	164472,340	54			

a. Predictors: (Constant), AKI, SQRTDEVIDEN, SQRTDER, SQRTLAK, SQRTAKO
 b. Dependent Variable: SQRTHarga

Berdasarkan Tabel 7. hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa nilai Fhitung > Ftabel (14,603 > 2,40) dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,000 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, debt to equity ratio dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007 sampai 2011.

Tabel 8. Uji Parsial (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
1	(Constant)	31,380	23,003	1,364	,179	
	SQRTLAK	3,378E-5	,000	4,301	,000	H0 ditolak, Ha diterima
	SQRTAKO	-2,258E-5	,000	-2,263	,028	H0 ditolak, Ha diterima
	SQRTDER	-7,105	17,131	-,415	,680	H0 diterima, Ha ditolak
	SQRTDEVIDEN	2,491	,596	4,182	,000	H0 ditolak, Ha diterima
	AKI	-6,812E-13	,000	-,344	,732	H0 diterima, Ha ditolak

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 8., dapat diketahui bahwa secara parsial, laba akuntansi, arus kas operasi, dan kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007 sampai 2011.

Dari hasil pengujian secara parsial, maka dapat dibentuk persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu :

$$SQRTHARGA = 3,378E-5SQRTLAK - 2,258E-5SQRTAKO - 6,812E-13AKI - 7,105SQRTDER - 2,491SQRTDEVIDEN$$

Hasil uji secara parsial (uji-t) untuk laba akuntansi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,301 > 2,009) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,000 < 0,05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi terhadap variabel harga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Magdalena [11] yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak mendukung penelitian Dian [10] yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena pusat perhatian investor adalah pada besarnya laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besarnya angka laba menunjukkan semakin besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dapat diperoleh, sehingga perubahan dari laba cenderung akan menyebabkan perubahan keinginan investor dalam membeli maupun menjual saham. Di mana dengan semakin tingginya angka laba maka akan menunjukkan semakin tingginya return saham yang akan diperoleh, sehingga banyak investor yang enggan menjual sahamnya dan dapat juga menyebabkan meningkatnya permintaan atas saham perusahaan yang bersangkutan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menjadi meningkat.

Hasil uji secara parsial (uji-t) untuk arus kas operasi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,263 > 2,009) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 (0,028 < 0,05) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap variabel harga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Magdalena [11] yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham, namun tidak mendukung penelitian Dian [10] yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Informasi arus kas operasi dapat berpengaruh signifikan dikarenakan naik turunnya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi setiap tahunnya dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut yang tercermin lewat tinggi – rendahnya volume perdagangan saham dan kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Di mana penerimaan yang tinggi dari hasil operasional mencerminkan keefektifan perusahaan dalam memperoleh kas baik dari penjualan maupun penagihan piutang pelanggan.

Hasil uji secara parsial (uji-t) untuk arus kas investasi menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,416 < 2,009) dan nilai signifikansi di atas 0,05 (0,680 > 0,05) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap variabel harga. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Magdalena [11] yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak mendukung penelitian Dian [10] yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap harga saham. Arus kas investasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena investor

beranggapan arus kas dari aktivitas investasi tidak memberikan dampak signifikan terhadap harga saham, karena aktivitas investasi adalah aktivitas menyangkut perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak setara dengan kas. Perusahaan menjual atau memberi aktiva bisa saja disebabkan karena aktiva lama sudah mencapai masa ekonomis atau sebagai investasi bagi perusahaan yang tidak dapat memberikan masukan bagi investor. Informasi arus kas investasi di dalam laporan keuangan juga cenderung negatif sehingga kurang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dengan baik, sehingga investor lebih cenderung menggunakan informasi lain yang lebih akurat.

Hasil uji secara parsial (uji-t) untuk kebijakan deviden menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,182 > 2,009$) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kebijakan deviden terhadap variabel harga. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sri Layla Wahyu Istanti [13] yang menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham. Namun tidak mendukung penelitian Nurmala [9] yang menyatakan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kebijakan deviden berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena deviden merupakan pengembalian atas hasil investasi. Apabila dengan semakin tingginya deviden yang mampu dibayar oleh perusahaan, maka cenderung akan menarik minat investor untuk memberi saham perusahaan tersebut, sehingga dapat menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan.

Hasil uji secara parsial (uji-t) untuk *debt to equity ratio* menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,344 < 2,009$) dan nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,732 > 0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap variabel harga. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Agus [12] yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya modal yang digunakan untuk membayar hutang. Sehingga perusahaan cenderung akan lebih memprioritaskan pembayaran hutang dan bunganya terlebih dahulu dibandingkan dengan pembayaran deviden. Apabila dilihat dari persamaan regresi yang terbentuk, di mana apabila perusahaan menggunakan modalnya untuk melunasi hutangnya, maka akan menyebabkan penurunan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan LQ45 lebih cenderung memperhatikan tingkat kredibilitas dan likuiditas perusahaan. Sehingga tidak menjadi permasalahan bagi pihak investor terhadap besarnya deviden yang akan dibagikan dari laba, karena kepercayaan bahwa dengan semakin sedikitnya tingkat hutang maka akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar di masa depan karena perusahaan tidak perlu menanggung beban bunga atas pinjaman perusahaan.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,774 ^a	,598	,557	36,71479	1,341

a. Predictors: (Constant), AKI, SQRTDEVIDEN, SQRTDER, SQRTLAK, SQRTAKO

b. Dependent Variable: SQRTHarga

Pada Tabel 9, menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R²* sebesar 0,557. Hal ini berarti bahwa 55,7% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh variabel laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, leverage, dan deviden sedangkan sisanya sebesar 44,3% dijelaskan oleh variabel atau sebab lainnya diluar model penelitian.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Dari hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, *debt to equity ratio*, dan kebijakan deviden secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, hanya laba akuntansi, arus kas operasi dan kebijakan deviden yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan arus kas investasi dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Keterbatasan dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagian dari faktor –faktor yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. Sehingga menyebabkan nilai dari adjusted R Square yang diperoleh hanya sebesar 0,557. Di samping itu, perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu hanya 11 perusahaan LQ45 dengan kategori nonperbankan dan finance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel atau memperpanjang periode yang digunakan dalam penelitian serta dapat menggunakan jenis sampel perusahaan yang berbeda, sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perusahaan di sektor-sektor tertentu dan dapat dilakukan suatu perbandingan.

Referensi

- [1] Habib, A., 2008, *Kiat Jitu Peramalan Saham*, Penerbit ANDI , Yogyakarta.
- [2] Tandelilin, E., 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, Penerbit , BPFY Yogyakarta.
- [3] Wibisono, D., 2011, *Manajemen Kinerja Korporasi dan Organisasi: Panduan Penyusunan Indikator*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- [4] Subramanyam, K. R. dan John J. Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Alih Bahasa : Dewi Yanti, Buku 1, Edisi 10, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [5] Sulistiawan, D., Yeni Januarsi dan Liza Alvia, 2011, *Creative Accounting: Mengungkapkan Manajemen Laba dan Skandal Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Baridwan, Z., 2004, *Intermediate Accounting*, Penerbit BPFY , Yogyakarta.
- [7] Naimah, Z., 2000, *Kandungan Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham*, Jurnal Akuntansi, Universitas Tarumanegara, Jakarta.
- [8] Darsono, R. dan Ashari, 2005, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Penerbit ANDI , Yogyakarta.
- [9] Nurmala, 2006, *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Mandiri, Vol. 9, No. 1.
- [10] Dian, 2008, *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MUSI, Palembang.
- [11] Magdalena, 2010, *Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas, dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi MUSI, Palembang.
- [12] Agus, 2011, *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [13] Istanti, S. L. W., 2013, *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45*, Jurnal Potensio, Vol. 19, No. 1.
- [14] Suwardjono, 2005, *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFY, Yogyakarta.